

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA NEW NORMAL PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ACEH JAYA

Junias Zulfahmi¹, Rosi Roswita²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
Email kontributor: junias.zulfahmi@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah di era new normal pada MTsN 1 Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di era new normal pada MTsN 1 Aceh Jaya dapat dilihat dari beberapa tahapan diantaranya ada perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk tahap perencanaan dibuat berdasarkan dari Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan atas kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah, dimana pihak sekolah sebelum melaksanakan proses pembelajaran melakukan rapat dengan orang tua siswa tentang kebijakan proses pembelajaran tatap muka di era new normal. Pelaksanaan tersebut dalam bentuk daring yaitu melalui media whatsApp group sedangkan untuk tatap muka melalui pembagian shift, yaitu shift A dan shift B dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dan siswa dengan cara melihat absensi kehadiran guru dan siswa serta mendatangi ruang guru dan kelas belajar siswa.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Era New Normal.

Abstract

This study examines the leadership of the principal in the new normal era at MTsN 1 Aceh Jaya. This study used a qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews, and documentation, while the data analysis techniques used descriptive methods with an inductive approach. The results of this study indicate that the leadership of the principal in the new normal era at MTsN 1 Aceh Jaya can be seen from several stages including

planning, implementation, and supervision. The planning stage is based on the Joint Decree of the 4 Ministers on the Implementation of Learning in the Covid-19 Pandemic Period. The implementation is carried out in collaboration between parents and schools, where the school before carrying out the learning process holds a meeting with parents about the policy of face-to-face learning in the new normal era. The implementation is in an online form, namely through WhatsApp group media, while face-to-face through the division of shifts, namely shift A and shift B on condition that they comply with health protocols. The principal supervises teachers and students by looking at the attendance of teachers and students and visiting the teacher's room and student class.

Keywords: Leadership, Principal, New Normal Era.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu (Yusup, 2015).

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting, karena kepala sekolah secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Menurut Wahyosumidjo (2012), keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Sejalan dengan pernyataan itu, sangat jelas bahwa kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa

Dalam perspektif pendidikan Nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu: (1) *educator* (pendidik), (2) *manajer*, (3) *administrator*, (4) *supervisor*, (5) *leader*, (6) *motivator* dan (7) *kewirausahaan (innovator)* (Rosdianti, 2013). Dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah fokus utama yang perlu diperhatikan kepala sekolah adalah meningkatkan proses belajar mengajar guru melalui peranan-peranan dari mengajar karena itu merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah *virus corona* (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang. Pandemi covid-19 telah menyebabkan krisis yang sangat mendalam bagi rakyat Indonesia, baik krisis kesehatan, psikologis, sosial, ekonomi dan pendidikan sehingga pemerintah menetapkan aturan pembatas sosial atau di kenal dengan *social distancing* yang bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 dengan berlakunya *social distancing* serta pemerintah mengeluarkan PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Buana, 2020).

Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut Unesco tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Khasanah, 2019).

Setelah melakukan PSBB dalam jangka waktu yang lama maka pemerintah memilih untuk menerapkan tatana kehidupan normal atau di kenal dengan New Normal pada saat kita masih bertarung dengan pandemi Covid-19. Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, namun masih melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah terjadi penularan Covid-19, tujuan dari new normal ini adalah untuk memulihkan keadaan di segala bidang baik itu ekonomi, sosial dan pendidikan, agar kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19.

Kepala Sekolah dituntut kreatif dan menjadi motivator yang baik untuk merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana covid-19 ini melalui optimalisasi serta tata kelola sekolah melalui pengorganisasi bagi semua pihak sekolah sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat tetap terlaksana dengan baik. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus dapat merancang proses belajar mengajar mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi sehingga tenaga pendidik dan peserta didik sebagai pengguna layanan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Dalam pengelolaan sekolah di era new normal berbagai kegiatan manajerial dan operasional ditujukan untuk mendukung tercapainya visi, misi, dan strategi yang disusun sehingga pendidikan berlangsung secara efektif dan efisien. Kondisi krisis dan tak terduga tentu menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk mengelola atau sebagai manajerial sebuah lembaga pendidikan, mensupervisi kegiatan sekolah dan sebagai motivator dalam melibatkan masyarakat agar terbangunnya hubungan yang kondusif dengan masyarakat dan wali murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010). Sedangkan teknik analisa data menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah di era new normal pada MTsN 1 Aceh Jaya.

Penelitian ini dilakukan pada MTsN 1 Aceh Jaya yang beralamat jalan Banda Aceh - Meulaboh Km. 191 Gampong Panton Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti (Sugiyono, 2017). Sedangkan teknik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengolahan data penelitian peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal tahun 2020, dunia mengalami pandemi Covid-19 yang berdampak pada proses pendidikan. Upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus corona pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang berisi arahan proses belajar dari rumah. Kondisi yang terjadi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasinya ialah dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Pada penerapannya, upaya yang dilakukan pemerintah belum bisa di terapkan oleh semua lembaga pendidikan.

Kepala sekolah menjadi penentu dalam menyusun kebijakan yang akan diambil dalam kegiatan proses pembelajaran secara daring, supaya kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan meningkatkan mutu output siswa (Wawancara dengan Ibu Merahwan). Kepala MTsN 1 Aceh Jaya dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berwewenang sebagai pengambil kebijakan, pengontrol dan penanggung jawab. Pimpinan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dibantu oleh wakil kepala bidang Kesiswaan (Wawancara dengan Ibu Harnisah).

Peranan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MTsN 1 Aceh Jaya adalah sebagai pengajar, pendidik, motivator, mengingatkan, dan membina siswa

dalam menjaga protokol kesehatan dan mejadi tauladan dalam membudayakan 5 M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Sedangkan peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah memantau perkembangan siswa, penanggungjawab dan pengambil kebijakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Rizal Masdi). Pelaksanaan proses pembelajaran dan pengawasan yang orang tua lakukan di rumah pada era new normal untuk putra-putrinya adalah dengan cara membimbing siswa dan mengajari siswa, dimana ada materi yang mereka kurang paham, untuk pengontrolannya dilakukan di saat anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya (Wawancara dengan Ibu Nur Rahimi).

Persiapan pimpinan dalam proses pembelajaran di sekolah pada era new normal adalah penerapan protokol kesehatan, menerapkan pola hidup sehat selama berada di sekolah dan mempersiapkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di era new normal. Persiapan yang dilakukan orang tua siswa dalam proses pembelajaran di sekolah pada era new normal adalah mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seperti buku, pulpen, pensil, peggaris, dan yang lainnya. Selain itu orang tua juga mempersiapkan masker dan *hand sanitizer* untuk anaknya serta bekal makanan dan minuman agar si anak tidak jajan sembarangan (Wawancara dengan Ibu Merahwan).

Cara sekolah mengkoordinasikan dengan orang tua siswa dalam proses pembelajaran yaitu melalui rapat dengan wali siswa, dan hasil keputusan rapat ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar secara *shift* atau bergiliran (kelompok A dan B), selanjutnya orang tua diberikan surat persetujuan tentang pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka, dimana surat tersebut akan ditandatangani oleh orang tua/wali siswa sebagai tanda persetujuan (Wawancara dengan Ibu Nurmala). Peraturan khusus yang dibuat dalam proses pembelajaran di sekolah pada era new normal berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan pada Tahun Ajaran 2020/2021 Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Sanksi yang dibuat untuk pelanggar peraturan tersebut adalah sanksi yang mendidik seperti menghafal rukun Islam, rukun Iman, rukun shalat, hafalan ayat pendek atau juga menghafal Pancasila (Wawancara dengan Ibu Harnisah).

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah pada era new normal adalah waktunya yang di batasi, pembagian *shift* membuat siswa menjadi malas ke sekolah, untuk pembelajaran daring kendala yang dihadapi adalah ada siswa yang tidak memiliki android (Wawancara dengan Ibu Rosmanila). Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah meringankan tugas siswa agar tidak memberatkan mereka dan selalu memberikan bimbingan arahan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan kembali kepada siswa melalui WhatsApp Group (Wawancara dengan Ibu Rahma).

Tabel 1
 Observasi Berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan
 Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021
 Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)

Perihal	Masa Transisi	Masa Kebiasaan Baru	Hasil Observasi		
			Sudah Berjalan	Sebagian Berjalan	Belum Berjalan
Waktu mulai paling cepat	Pendidikan menengah paling cepat dilaksanakan pada bulan Juli 2020 dan pelaksanaannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.	Pendidikan menengah paling cepat dilaksanakan pada bulan September 2020.	√		
Kondisi Kelas	SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas.	SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas.	√		
Perilaku Wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan	1. Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau 2 (dua) lapis yang di dalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 (empat) jam/lembab.	1. Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau 2 (dua) lapis yang di dalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 (empat) jam/lembab		√	
	2. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>).	2. CTPS dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>)	√		
	3. Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan	3. Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti			√

	cium tangan	bersalaman dan cium tangan	
	4. Menerapkan etika batuk/ bersin	4. Menerapkan etika batuk/ bersin	√
Kondisi medis warga satuan Pendidikan	1. Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (<i>comorbid</i>) harus dalam kondisi terkontrol	a. Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (<i>comorbid</i>) harus dalam kondisi terkontrol	√
	2. Tidak memiliki gejala COVID-19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan	b. Tidak memiliki gejala COVID-19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan	√
Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler	Tidak diperbolehkan di satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah.	Diperbolehkan, kecuali kegiatan dengan adanya penggunaan alat/fasilitas yang harus dipegang oleh banyak orang secara bergantian dalam waktu yang singkat dan/atau tidak memungkinkan penerapan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter, misalnya: basket dan voli.	√

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa prosedur pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di MTsN 1 Aceh Jaya sebagian belum berjalan sesuai dengan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Hal ini dapat terlihat dari aspek perilaku wajib diseluruh lingkungan satuan pendidikan, yaitu masih terdapat siswa yang tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, dan tidak menerapkan etika batuk/ bersin dengan benar.

Adapun tentang pelaksanaan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada masa Covid-19 di MTsN 1 Aceh Jaya berdasarkan dari Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran

pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka di MTsN 1 Aceh Jaya
Pada Masa Covid-19

Sebelum Pembelajaran	Hasil Observasi		Setelah Pembelajaran	Hasil Observasi	
	Ya	Tidak		Ya	Tidak
Melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan		√	Melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan		√
Memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>)	√		Memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>)	√	
Memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan		√	Memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan		√
Memastikan <i>thermogun</i> (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik		√	Memastikan <i>thermogun</i> (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik;		√
Melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas	√		Melaporkan hasil pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan harian kepada dinas pendidikan, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.	√	

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Aceh Jaya belum berjalan dengan optimal, hal ini dapat dilihat pada tidak dilakukannya disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan MTsN 1 Aceh Jaya, tidak memastikan ketersediaan masker dan tidak menggunakan *thermogun*.

Pelaksanaan proses pembelajaran di satuan pendidikan, harus sesuai dengan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan pada Tahun Ajaran 2020/2021 Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Adapun pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Aceh Jaya yang berada di daerah zona hijau belum berjalan dengan optimal, hal ini dapat dilihat pada aspek perilaku wajib di sekolah, yaitu:

1. Dalam penggunaan masker, sekolah tidak melaksanakan sesuai peraturan, karena masker yang digunakan adalah masker biasa dan tidak sesuai dengan standart masker kesehatan. Terlihat masih ada beberapa orang siswa yang tidak memakai masker.

2. Jarak dalam kelas sudah dikondisikan sejauh 1,5 meter, namun siswa masih melakukan kontak fisik dalam interaksi pergaulan siswa dan hal ini tidak dapat terkontrol dengan optimal oleh pihak sekolah
3. Penerapan etika batuk/ bersin belum dapat terkontrol dengan optimal, karena masih ada siswa yang belum menerapkan etika batuk/ bersin dengan benar.

Perencanaan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sekolah di era new normal dapat dilihat dari sarana yang dipersiapkan oleh sekolah, yaitu adanya wastafel, sabun cuci tangan, kondisi kelas dalam bentuk *social distancing*. Namun wastafel di MTsN 1 Aceh Jaya tidak diadakan untuk setiap kelas, hanya ada 8 unit dan sabun cuci tangan diadakan untuk di setiap wastafel tersebut. Sedangkan kondisi kelas dilaksanakan dalam bentuk *social distancing*.

MTsN 1 Aceh Jaya menerapkan peraturan dalam proses pembelajaran berdasarkan dari Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dibagi menjadi shift A dan shift B serta proses pembelajaran dalam bentuk daring dan luring (tatap muka).

Keterbatasan akses dan fasilitas yang dialami peserta didik menjadikan kepala MTsN 1 Aceh Jaya membuat beberapa kebijakan dengan harapan setiap peserta didik memperoleh kesetaraan fasilitas dan akses belajar yang sama dengan peserta didik yang ada di perkotaan apalagi di era *new normal*. Kebijakan yang ditetapkan oleh kepala MTsN 1 Aceh Jaya terkait dengan pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApps Group* dan tatap muka melalui pembagian shift, yaitu shift A dan shift B.

Kepala MTsN 1 Aceh Jaya menerapkan kebijakan selama adanya pembatasan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di era new normal adalah sebagai berikut:

1. Selama masa *new normal*, diterapkannya pembelajaran tatap muka dengan batasan-batasan peserta didik berdasarkan persetujuan antara wali peserta didik, peserta didik dan lembaga sekolah melalui surat pernyataan.
2. *WhatsApps Group* dibuat oleh wali kelas untuk pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Semua peserta didik menjadi anggota dari *WhatsApps Group* kelas masing-masing.
4. Wali peserta didik diharapkan mendampingi peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung.
5. Setiap guru pengampu wajib memberikan pembelajaran maupun tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran daring dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan KBM pada mata pelajaran yang diampu.
6. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.

7. Lembaga sekolah memfasilitasi alat pendeteksi suhu tubuh, *handsanitizer*, dan tempat cuci tangan sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
8. Lembaga sekolah menyediakan masker untuk peserta didik yang lupa membawa masker.
9. Pembelajaran daring tetap diadakan untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah.
10. Pembelajaran tatap muka maupun daring tetap melaksanakan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang sama.
11. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai kesepakatan kelas masing-masing.
12. Wali kelas wajib melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring kepada kepala sekolah secara berkala (1 minggu sekali pada hari sabtu).

Selain kebijakan-kebijakan tersebut, kepala sekolah juga telah memberikan pengelolaan sekolah dengan adanya sistem *shift*. Sistem shift ini yaitu jadwal ketika peserta didik masuk sekolah dan berlaku jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan di sekolah, akan tetapi sistem shift harus dimodifikasi terlebih dahulu dengan tujuan agar tidak menambah jam kerja guru. Kegiatan belajar disekolah sebelum pandemi berlangsung 30-35 menit dalam satu jam pelajaran, sekarang di era *new normal* menjadi 3 mata pelajaran selama 2-3 jam tanpa jam istirahat.

Hal tersebut jelas tidak bisa hanya dilakukan melalui peran guru dan kepala sekolah saja, namun pemerintah harus terlibat dalam menyelesaikannya dengan mengatur kembali materi melalui kurikulum khusus yang dibuat pada masa pandemi saat ini. Kebijakan yang diterapkan kepala sekolah semata-mata untuk menjaga para peserta didik supaya tetap aman dan sehat. Implementasi kebijakan yang telah dilaksanakan kepala sekolah terkait dengan pembelajaran daring terhitung cukup efektif dan tertata. Para peserta didik tetap melaksanakan KBM secara daring maupun langsung dengan kondusif dan para guru menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah pada era new normal adalah waktunya yang di batasi, pembagian shift membuat siswa menjadi malas sekolah, untuk pembelajaran daring kendala yang dihadapi adalah ada siswa yang tidak memiliki *android*. Kendala selanjutnya adalah guru kewalahan dalam menjelaskan materi yang diberikan baik itu daring juga luring, dan hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa dimana siswa menjadi tidak serius, siswa terlalu cuek, santai tidak peduli pada tugas yang diberikan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah meringankan tugas siswa agar tidak memberatkan mereka dan selalu memberikan bimbingan arahan

dalam proses pembelajaran dan menjelaskan kembali kepada siswa melalui *WhatsApp Group*.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di era new normal pada MTsN 1 Aceh Jaya dapat dilihat dari beberapa tahapan, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk tahap perencanaan dibuat berdasarkan dari Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan pada Tahun Ajaran 2020/2021 Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan atas kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah, dimana pihak sekolah sebelum melaksanakan proses pembelajaran melakukan rapat dengan orang tua siswa tentang kebijakan proses pembelajaran tatap muka di era new normal. Pelaksanaan tersebut dalam bentuk daring yaitu melalui media *WhatsApp Group* sedangkan untuk tatap muka melalui pembagian shift, yaitu shift A dan shift B dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Pimpinan sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dan siswa dengan cara melihat kehadiran guru dan siswa, mendatangi ruang guru dan kelas belajar siswa lalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah pada era new normal adalah waktunya yang di batasi, pembagian shift membuat siswa menjadi malas sekolah, untuk pembelajaran daring kendala yang dihadapi adalah ada siswa yang tidak memiliki *android*. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah meringankan tugas siswa agar tidak memberatkan mereka dan selalu memberikan bimbingan arahan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan kembali kepada siswa melalui *WhatsApp Group*.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, R.D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, Vol. 7 No. 3 (2020), pp.217-226, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum.
- Khasanah, M. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*. IAIN Purwokerto: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan..
- Lexy, J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rosdianti, R. Sri. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja*

Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *Atikan Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1) Juni 2013. Aspensi Bandung: Minda Masagi Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyosumidjo. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusup, M. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. *Jurnal: Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2015, hlm. 95-100. Universitas Bengkulu: Prodi Magister Administrasi.